



Supported by:



#PahlawanGambut  
pahlawangambut.id

based on a decision of the German Bundestag

# Dari Penilaian Modal Penghidupan dan Bentang Lahan untuk Meningkatkan Resiliensi Menuju Peta Jalan Gambut Lestari (Pegari)

Penilaian Mata Pencarian dan Bentang Alam untuk Meningkatkan Ketahanan atau *Assessment of Livelihoods and Landscape to Increase Resilience (ALLIR)* dikembangkan sebagai alat penelitian untuk mengeksplorasi restorasi dan pengelolaan berkelanjutan dalam program Peat-IMPACTS Indonesia. Tujuan ALLIR tercantum di bawah ini.

- 1 Mengkarakterisasi komponen modal penghidupan berbasis pertanian (modal, akses, strategi, dan hasil) dari kelompok masyarakat tertentu dalam konteks lokal pada lanskap lahan gambut
- 2 Memahami prosesnya: (1) bagaimana modal dan akses dapat diubah; (2) pengambilan keputusan dalam memilih strategi penghidupan dalam kondisi tren dan guncangan; dan (3) bagaimana strategi membentuk penghidupan
- 3 Mengidentifikasi pilihan intervensi untuk kelompok masyarakat tertentu, kelompok masyarakat secara umum, lanskap dan wilayah
- 4 Mendorong perubahan perilaku dari kelompok pemangku kepentingan untuk meningkatkan adopsi dan mencapai hasil yang diinginkan dari pilihan intervensi penghidupan berkelanjutan
- 5 Memantau dan mengevaluasi perubahan hasil dan perilaku akibat intervensi

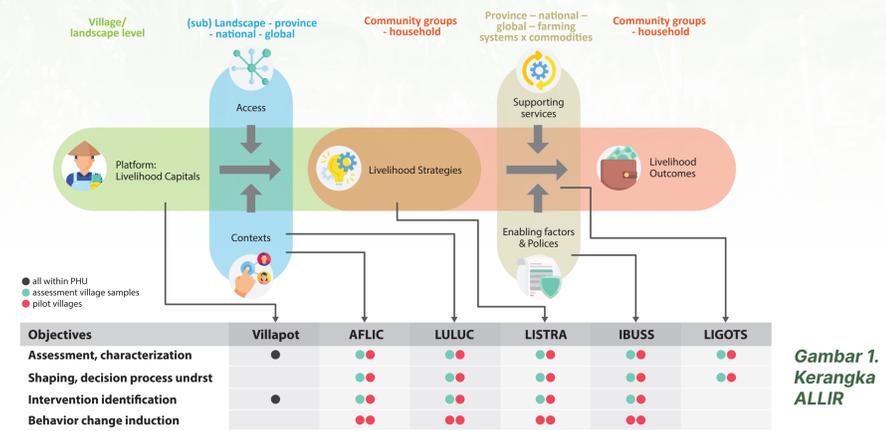
ALLIR dirancang untuk menggabungkan pendekatan multidisiplin dan multiskalar dalam memahami lanskap penghidupan berbasis pertanian di kawasan lahan gambut di Indonesia. Alat penelitian ini memanfaatkan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif yang tersebar pada 6 alat analisis yaitu: VILLAPOT, AFLIC, LUCBI, LISTRA, IBUSS dan LIGOTS.

Meskipun masing-masing alat analisis memiliki cakupan dan kedalaman penelitian yang berbeda (Tabel 1), semua analisis berpadu untuk mengeksplorasi 4 tujuan utama:

- a Penilaian dan karakterisasi
- b Pembentukan keputusan dan proses pengambilan keputusan
- c Identifikasi intervensi
- d Induksi perubahan perilaku

Tabel 1. Lingkup perangkat ALLIR

Unit analisis dan tingkatan	VILLAPOT	AFLIC	LUCBI	LISTRA	IBUSS	LIGOTS
Unit analisis dan tingkatan	Desa – lanskap	Desa – sublanskap – provinsi – nasional	Desa – komunitas – sublanskap – provinsi – nasional	Komunitas – rumah tangga – desa – lanskap	Sistem usaha tani x komoditas – desa – provinsi – nasional – global	Komunitas – rumah tangga – desa – lanskap
Lingkup	Semua desa di 4 KHG	Sampel desa, termasuk sampel desa pilot	Sampel desa, termasuk sampel desa pilot	Sampel desa, termasuk sampel desa pilot	Sampel desa, termasuk sampel desa pilot	Sampel desa, termasuk sampel desa pilot
Sumber data utama	PODES, peta tutupan perubahan lahan, peta unit perencanaan, peta kesesuaian	Data primer dan sekunder, VILLAPOT, peta unit perencanaan, kebijakan	Data primer dan sekunder, peta tutupan lahan dan perubahannya (dari analisis spasial), peta unit perencanaan, kebijakan, VILLAPOT, AFLIC, LISTRA	Data primer dan sekunder, VILLAPOT, AFLIC, LULUC, IBUSS	Data primer dan sekunder, VILLAPOT, AFLIC, LULUC, LISTRA	Data primer dan sekunder, LISTRA
Pengumpulan data, analisis	Data sekunder, analisis statistik	FGD, wawancara, analisis Q-Q, keterlibatan dan fasilitasi pemangku kepentingan	FGD, wawancara, analisis Q-Q, keterlibatan dan fasilitasi pemangku kepentingan	FGD, wawancara, analisis Q-Q, pemetaan dampak	FGD, wawancara, analisis Q-Q, keterlibatan dan fasilitasi pemangku kepentingan	FGD, wawancara, analisis Q-Q
Keluaran utama	Tipologi dan karakterisasi desa, kerangka sampling	Karakterisasi, pemahaman proses, opsi intervensi, induksi perubahan perilaku, kesepakatan dan M&E	Karakterisasi, pemahaman proses, opsi intervensi, induksi perubahan perilaku, kesepakatan dan M&E	Karakterisasi, pemahaman proses, opsi intervensi, induksi perubahan perilaku, kesepakatan dan M&E	Karakterisasi, pemahaman proses, opsi intervensi, induksi perubahan perilaku, kesepakatan dan M&E	Karakterisasi, pemahaman proses, kesepakatan dan M&E



Gambar 1. Kerangka ALLIR

Temuan pengelolaan dan restorasi lahan gambut berbasis bukti dari seluruh alat penilaian ALLIR di Sumatera Selatan dan Kalimantan Barat diintegrasikan ke dalam analisis komprehensif mengenai mata pencarian dan aktivitas penggunaan lahan di tingkat desa. Analisis ini meliputi:

- a Analisis mata pencarian dan penggunaan lahan pada tingkat lanskap
- b Analisis tenurial dan kelembagaan di tingkat lanskap, dikaitkan dengan konteks regional dan nasional
- c Analisis lintas sektoral dan lanskap mengenai kapasitas perempuan dan kelompok marginal serta cara untuk membangunnya
- d Analisis rantai nilai dan pasar agroforestri dan paludikultur
- e Sintesis pemicu-tekanan-negara-dampak-respon degradasi gambut
- f Estimasi emisi dari pengeringan dan kebakaran gambut, serta dampak pembasahan gambut terhadap pengurangan emisi



Gambar 2. Pengambilan data di Sumatera Selatan dan Kalimantan Barat

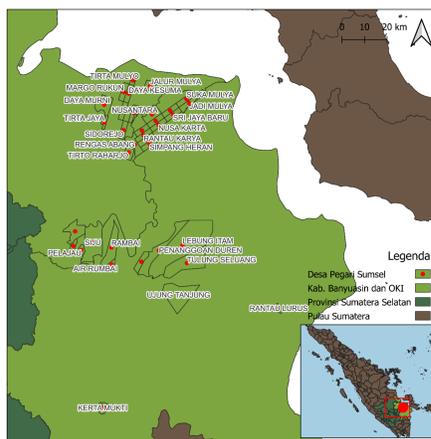
Memahami berbagai pola mekanisme di tingkat rumah tangga dan komunitas untuk beradaptasi dengan praktik pertanian tertentu dan proses pengambilan keputusan, yang ditempa dalam konteks sosial, budaya, dan ekologi serta dinamika kekuasaan, menjadi garis depan dalam membuat konsep diagnosis komprehensif dan pendekatan berwawasan ke depan untuk memperbaiki kondisi penghidupan dan ketahanan lahan gambut.

Temuan-temuan utama dapat diambil dari analisis dan diubah menjadi dasar pilihan intervensi. Melalui pemetaan hasil, opsi intervensi yang dirumuskan juga berupaya mendorong perubahan perilaku dengan harapan meningkatkan penghidupan dan kapasitas masyarakat lahan gambut serta meningkatkan keberlanjutan ekosistem lahan gambut.

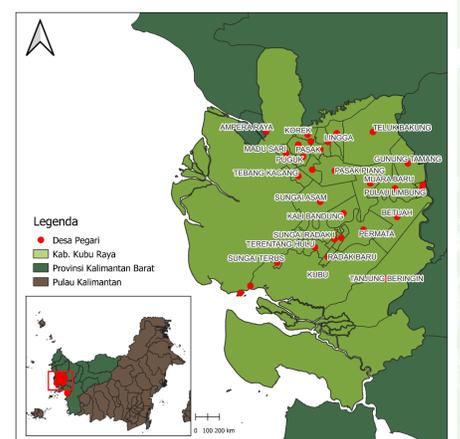
- 1 **Memperbaiki sistem usaha tani lahan gambut.** Ke depan, sistem pertanian ini harus didukung dengan peningkatan penerapan Praktik Pertanian yang Baik untuk meningkatkan produktivitas lahan sekaligus memastikan budidaya komoditas yang tepat di lingkungan lahan gambut, termasuk sistem wanatani, untuk menjaga jasa ekosistem di sekitarnya. Selain meningkatkan penggunaan sistem agroforestri, intervensi sistem pertanian tertentu yang khusus untuk setiap provinsi juga direkomendasikan, seperti diversifikasi produk perkebunan karet dengan agroforestri di Kalimantan Barat dan membina kemitraan untuk pendanaan inovatif dalam mengurangi kebakaran lahan di Sumatera Selatan.
- 2 **Rantai nilai dan pasar komoditas.** Memperbaiki rantai nilai dan pasar komoditas mencakup penanganan seluruh rantai nilai, mulai dari rantai nilai inti hingga layanan pendukung dan faktor pendukung. Untuk Kalimantan Barat, rekomendasi untuk intervensi pasar dan rantai nilai terdiri dari peningkatan kapasitas dan dukungan infrastruktur untuk pemasaran dan peningkatan kemitraan untuk perluasan pasar, khususnya untuk produk-produk utama seperti karet, beras, jahe, dan minyak sawit. Sedangkan untuk Sumatera Selatan, rekomendasi utama pasar dan rantai nilai antara lain penguatan BUMDes sebagai titik penjualan komoditas berbasis desa, pengembangan pasar lelang karet dengan getah berkualitas, peningkatan kemitraan kelapa sawit dan pelatihan pengolahan sarang burung walet.
- 3 **Mendorong tata kelola pertanian lahan gambut yang lebih baik.** Peningkatan akses terhadap sumber daya dan pemberdayaan untuk kelompok petani dan perempuan dalam jaringan aktor merupakan langkah penting dalam mendorong tata kelola penghidupan pertanian berbasis lahan gambut yang lebih baik. Di Kalimantan Barat dan Sumatera Selatan, pelaku penting dalam tata kelola pertanian lahan gambut antara lain kelompok tani, badan usaha milik desa, kelompok perempuan, kelompok pemuda, serta kelompok berbasis isu yang lebih strategis seperti koperasi, kelompok siaga bencana, dan kelompok tani. Tujuan dari mendorong kolaborasi dan kemitraan yang lebih baik antara para pelaku dengan pemangku kepentingan dan lembaga pengambil keputusan adalah untuk meningkatkan ketahanan kolektif terhadap kelangkaan mata pencaharian berbasis lahan gambut dan terhadap guncangan sosial, ekonomi, dan lingkungan, seperti kebakaran lahan gambut dan hutan.
- 4 **Mengoptimalkan faktor-faktor pendukung bagi penghidupan lahan gambut yang berketahanan.** Selain peralatan sistem pertanian yang tepat, rantai nilai yang luas dan stabil, serta tata kelola multiskala yang kuat, penghidupan lahan gambut yang berkelanjutan juga mendapat manfaat dari faktor pendukung yang kuat untuk mencapai dan memperkuat ketahanan. Untuk Sumatera Selatan dan Kalimantan Barat, rekomendasi umum untuk memanfaatkan faktor-faktor pendukung mencakup, namun tidak terbatas pada, peningkatan tata kelola multisektoral dan multiskalar yang berfokus pada mendorong dan mempertahankan pertumbuhan hijau, mengoptimalkan perencanaan penggunaan lahan dan program restorasi yang dapat menghadapi tantangan spesifik di berbagai lokasi, dan memanfaatkan pendanaan campuran, termasuk transfer fiskal ekologis, yang dimasukkan ke dalam pendekatan lanskap atau yurisdiksi untuk mendorong pertumbuhan ramah lingkungan.

## Poin Penting dari ALLIR

- Pengelolaan lahan gambut yang berkelanjutan dan cerdas iklim di Indonesia memerlukan pendekatan lanskap yang transformatif.
- Saat ini, alat diagnostik yang melihat permasalahan pada lahan gambut yang sistematis dan tepat sasaran masih jarang ditemukan. Diperlukan suatu intervensi pada tingkat lanskap agar mampu mengatasi kompleksitas di lahan gambut.
- ALLIR dirancang untuk menggabungkan pendekatan multidisiplin dan multiskalar dalam memahami lanskap penghidupan berbasis pertanian di kawasan lahan gambut di Indonesia.



Gambar 3. Peta Desa Gambut di Sumatera Selatan



Gambar 4. Peta Desa Gambut di Kalimantan Barat



CIFOR\_ICRAF\_ID



WORLD AGROFORESTRY



PAHLAWANGAMBUS.ID